

Pengaruh Motivasi, Keterampilan, dan Pengetahuan Berwirausaha terhadap Keberhasilan UMKM Muslimah *Barefoot Entrepreneur* di Kota Banjarmasin

Hastin Umi Anisah¹, Muhammad Zainal Abidin², Akhmad Supriyanto³, Widyarfendhi⁴
^{1,2,3,4} Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin
Email: humianisah@ulm.ac.id

Abstract

This study aims to investigate the role of business motivation, entrepreneurial skills, and entrepreneurial knowledge in enhancing the business success of the muslimah barefoot entrepreneurs, MSMEs in Banjarmasin City. This research employs a quantitative method, which is a research method based on the positivist philosophy. It is used to study a specific population or sample, utilizes research instruments to collect data, involves quantitative/statistical data analysis, and aims to test predetermined hypotheses. This study uses a quantitative method with the variables of business motivation, entrepreneurial skills, entrepreneurial knowledge, and Business Success. The population of this research consists of all owners or managers of Barefoot Entrepreneur culinary businesses in Banjarmasin City. The sampling technique used in this study is purposive sampling, with a sample size of 43 respondents. Data were processed using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with SmartPLS 4.0 software. The results of this study prove that: (1) Business motivation has a positive and significant effect on the business success of the muslimah barefoot entrepreneur MSMEs in Banjarmasin City; (2) Entrepreneurial skills have a positive and significant effect on the business success of the muslimah barefoot entrepreneur MSMEs in Banjarmasin City; and (3) Entrepreneurial knowledge has a positive and significant effect on the business success of the muslimah barefoot entrepreneurs, MSMEs in Banjarmasin City.

Keywords : Business Success, Business Motivation, Entrepreneurial Skills, Entrepreneurial Knowledge

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran motivasi bisnis, keterampilan berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan dalam meningkatkan keberhasilan usaha UMK Muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) Kota Banjarmasin. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan metode penelitian berdasarkan filosofi positivis digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel motivasi bisnis, keterampilan berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha. Populasi penelitian ini adalah seluruh pemilik atau pengelola UMK Muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden. Data diolah menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan software SmartPLS4.0. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: (1) Motivasi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMK Muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin; (2) keterampilan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMK Muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin; dan (3) Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMK Muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin.

Kata kunci: Keberhasilan Bisnis, Motivasi Bisnis, Keterampilan, Pengetahuan Kewirausahaan

©2026 Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha mikro dan kecil (UMK) di Indonesia memegang peranan vital dalam perekonomian, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan pengentasan kemiskinan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Di Kota Banjarmasin, UMK yang digerakkan oleh perempuan muslim, atau yang dikenal sebagai muslimah barefoot entrepreneur, menjadi salah satu tulang punggung perekonomian keluarga. Istilah pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) merujuk pada wirausaha yang memulai bisnis dengan modal terbatas tetapi memiliki ketangguhan tinggi (Prahald, 2005; Anisah et al., 2021). Kelompok ini

umumnya bergerak di sektor kuliner, kerajinan tangan, dan fashion syariah, yang menjadi unggulan local (Dinas Komunikasi dan Informatika, 2023).

Pada era ekonomi digital yang semakin kompetitif, UMK memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal, termasuk di Kota Banjarmasin. Dimana salah satu kelompok yang turut berkontribusi dalam geliat wirausaha ini adalah pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) yaitu para perempuan pejuang ekonomi yang menjalankan usaha dengan keterbatasan sumber daya namun memiliki ketangguhan dalam berbisnis. Namun, di tengah dinamika pasar yang terus berubah, banyak dari pelaku wirausaha ini menghadapi tantangan seperti kurangnya akses permodalan, keterampilan manajemen terbatas, dan motivasi yang fluktuatif, sehingga berdampak pada keberlanjutan usaha. Faktor-faktor seperti motivasi bisnis, keterampilan berwirausaha, dan pengetahuan kewirausahaan (Elvianus & Anisah, 2025; Setiany & Anisah, 2024; Anisah et al., 2021) diduga menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan usaha mereka. Motivasi bisnis mendorong ketekunan, keterampilan wirausaha meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran, sementara pengetahuan kewirausahaan membantu dalam pengambilan keputusan strategis.

Salah satu kelompok yang menarik untuk dikaji adalah pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) yang memiliki ketangguhan dan kreativitas dalam menghadapi tantangan pasar. Meskipun kontribusinya signifikan, banyak dari mereka masih menghadapi kendala seperti rendahnya literasi keuangan, kurangnya keterampilan manajemen bisnis, dan motivasi yang tidak stabil, sehingga berdampak pada keberlanjutan usaha. Di Kota Banjarmasin, sektor UMK yang digerakkan oleh pengusaha muslimah menunjukkan potensi besar, terutama dalam industri rumahan, kuliner, dan kerajinan tangan. Namun, minimnya pemahaman tentang kewirausahaan modern, strategi pemasaran digital, dan manajemen usaha seringkali menjadi penghambat pertumbuhan bisnis mereka. Selain itu, faktor motivasi bisnis juga berperan penting dalam mendorong semangat berwirausaha di tengah persaingan yang semakin ketat. Namun, berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap 50 pelaku usaha muslimah di Banjarmasin, ditemukan bahwa 72% usaha mereka masih bersifat subsisten dengan omset di bawah Rp5 juta per bulan. Masalah utama yang dihadapi meliputi: (1) kurangnya motivasi bisnis karena tekanan sosial dan ekonomi, (2) keterampilan wirausaha yang terbatas dalam manajemen dan pemasaran digital, serta (3) rendahnya pengetahuan kewirausahaan, khususnya dalam perencanaan keuangan dan strategi ekspansi usaha (Data Primer, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan (Suryana, 2013; Anisah et al., 2021; Murwati & Anisah, 2024) yang menyatakan bahwa kegagalan UMK sering disebabkan oleh lemahnya tiga aspek tersebut.

Di sisi lain, penelitian Hisrich dan Peters (1992) menunjukkan bahwa motivasi bisnis menjadi faktor kunci ketahanan wirausaha perempuan dalam menghadapi persaingan. Sementara itu, keterampilan berwirausaha (*entrepreneurial skills*) seperti kemampuan mengelola produksi, pemasaran, dan jaringan bisnis terbukti meningkatkan pendapatan UMK (Lumpkin & Dess, 2001). Adapun pengetahuan kewirausahaan (*entrepreneurial knowledge*) meliputi pemahaman tentang pembukuan, analisis pasar, dan hak kekayaan intelektual, menjadi penentu keberlanjutan usaha (Bygrave, 1994).

Penelitian ini difokuskan pada pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) yang menjalankan UMK di Kota Banjarmasin, dengan variabel utama meliputi motivasi bisnis, keterampilan berwirausaha, dan pengetahuan kewirausahaan. Data dikumpulkan melalui survei dan wawancara mendalam terhadap sampel yang representatif

TINJAUAN PUSTAKA

Barefoot entrepreneur atau pedagang kaki lima merupakan bagian dari sektor informal yang berkontribusi besar terhadap dinamika perekonomian perkotaan. Menurut Anisah et al. (2021), *barefoot entrepreneur* diartikan sebagai pelaku usaha mikro yang menjalankan aktivitas perdagangan di lokasi publik seperti pinggir jalan, pasar tradisional, atau kawasan dengan intensitas aktivitas sosial-ekonomi yang tinggi. Keberadaan mereka sering kali dipandang sederhana, namun sesungguhnya memiliki daya lenting ekonomi yang penting, terutama bagi masyarakat berpendapatan menengah ke bawah (Cardona (2020).

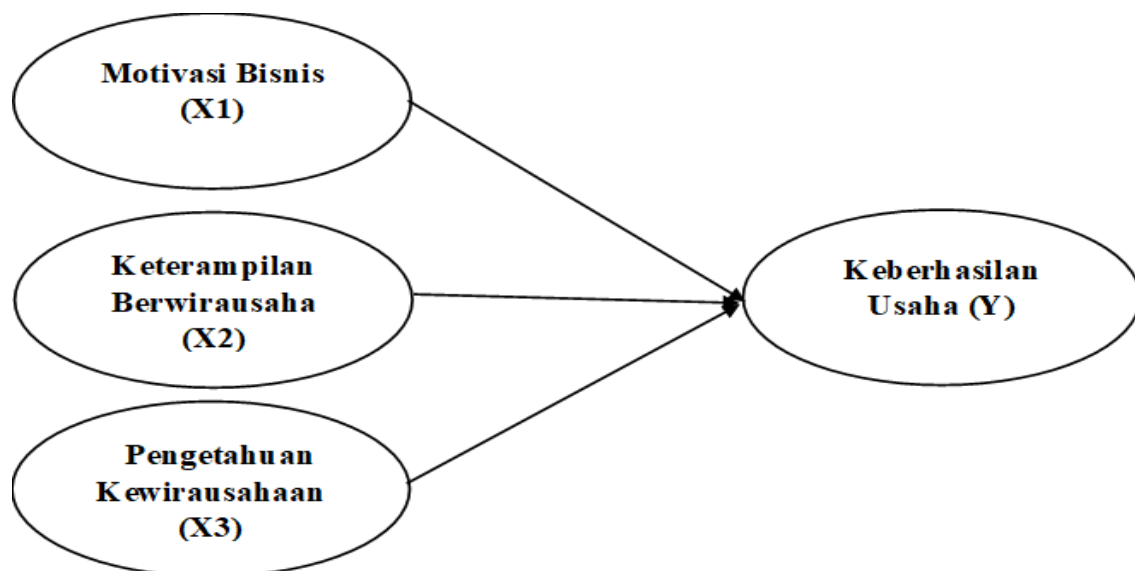
UMK yang dijalankan oleh pengusaha muslimah di Kota Banjarmasin, khususnya dalam konteks *muslimah barefoot entrepreneur* (wirausaha Muslimah berbasis lokal dengan sumber daya terbatas), memerlukan pendekatan holistik untuk meningkatkan keberhasilan bisnis. Faktor seperti motivasi bisnis, keterampilan berwirausaha, dan pengetahuan kewirausahaan menjadi kunci dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha.

Penelitian ini berfokus pada penguatan UMK yang digerakkan oleh pengusaha muslimah di Banjarmasin, khususnya *muslimah barefoot entrepreneur*. Faktor utama yang diteliti adalah motivasi bisnis, keterampilan berwirausaha, dan pengetahuan kewirausahaan sebagai pendorong keberhasilan usaha. Penelitian ini mengangkat terkait dengan peran muslimah dan kewirausahaan, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Ramadani et al. (2015), Ratten et al. (2017), serta Cardona dan Millán (2020) menyoroti peningkatan peran perempuan muslim dalam kewirausahaan, tetapi masih terbatas pada konteks urban dan skala menengah, dimana *research gap* dalam penelitian ini adalah masih minimnya studi tentang *muslimah barefoot*

entrepreneur di daerah seperti Banjarmasin yang memiliki karakteristik sosio-kultural unik (nilai Islam, kearifan lokal, dan ekonomi subsistem). Sedangkan variabel Motivasi Bisnis sebagai Faktor Penggerak, beberapa literatur seperti McClelland (1961) dan Shane et al. (2003) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik (kemandirian, kebutuhan keluarga) dan ekstrinsik (peluang pasar) memengaruhi keberhasilan usaha, sehingga kebaruan penelitian ini mengkaji motivasi berbasis nilai religius (misalnya prinsip syariah dan etika bisnis Islam) yang belum banyak dieksplorasi di konteks Banjarmasin. Terkait dengan variabel Keterampilan Berwirausaha, studi sebelumnya seperti Hisrich et al. (2012) menekankan pentingnya manajemen keuangan, pemasaran, dan jaringan bisnis, dimana *research gap* dalam penelitian ini adalah keterampilan spesifik muslimah barefoot entrepreneur seperti kreativitas berbasis sumber daya terbatas dan adaptasi digital yang belum banyak diteliti.

Variabel pengetahuan Kewirausahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ucbasaran et al. (2008) menyatakan bahwa pengetahuan teknis (produksi, distribusi) dan pengetahuan pasar adalah kunci sukses UMK, sehingga kebaruan: Studi ini mengintegrasikan pengetahuan kewirausahaan syariah (misalnya bagi hasil, halal supply chain) yang relevan dengan muslimah Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan dalam konteks Spesifik di Kota Banjarmasin. Beberapa studi Said et al. (2020) membahas kewirausahaan UMK Muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Malaysia/Indonesia, tetapi belum spesifik pada UMK urban Banjarmasin dengan dinamika lokal seperti: pengaruh budaya Banjar, akses terbatas ke modal formal, dan peran komunitas (Majelis Taklim, kelompok arisan) sebagai pendukung bisnis.

Gambar 1. Kerangka Konseptual (Model Penelitian)



Hipotesis

- H1 : Diduga motivasi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Baihaqi et al. (2023), Eliyana et al. (2020), Harini et al. (2024), Irwanto & Ie (2023), Wastuti et al. (2021), Nuraeni et al. (2023), Nuryatimah & Dahmiri (2021), Wijaya & Handoyo (2023), Sah & Evanita (2019) , Zulfikar & Bawazir (2022).
- H2 : Diduga keterampilan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Rizky et al. (2023)Alfiannur & Winarso (2023)Esa et al. (2021)Handoyo & Vavensy (2022)Hariyanto & Ie (2023)Hussain & Li (2022)Lai & Widjaya (2023)Lai & Widjaya (2023)Puddin et al. (2021)Sakidi et al. (2022)Yurini & Hardiansyah (2023)
- H3 : Diduga pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada pengaruh motivasi bisnis, keterampilan kewirausahaan, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UMK Muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*). Responden penelitian ini adalah pengusaha Muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) UMK Kota Banjarmasin yang dipilih melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel (Sugiyono, 2022). Lokasi penelitian dipilih karena kota Banjarmasin memiliki sektor UMKM kuliner yang berkembang pesat dan

sesuai dengan kriteria populasi, serta mudah dijangkau peneliti. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria pemilik atau pengelola usaha UMK Muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) yang telah beroperasi minimal satu tahun, berusia minimal 20 tahun, dan memiliki laba maksimal dua miliar rupiah. Variabel yang diteliti meliputi motivasi bisnis, keterampilan kewirausahaan, dan pengetahuan kewirausahaan dan keberhasilan usaha. Definisi operasional variabel-variabel tersebut mengacu pada teori-teori yang relevan, dengan indikator-indikator yang diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencerminkan keyakinan diri, pemahaman kewirausahaan, dorongan untuk bertindak, serta pencapaian dalam usaha.

Tabel 1 Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Motivasi Usaha (X1)	Laba	Saiman (2014:26-27)
	Kebebasan	
	Impian Personal	
	Kemandirian	
Pengetahuan kewirausahaan (X2)	Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.	Suryana (2013:81)
	Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab	
	Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri	
Keterampilan Berwirausaha (X3)	Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.	(Chang & Rieple, 2013)
	Technical Skills	
	Management Skills	
	Entrepreneurship Skills	
Keberhasilan Usaha (Y)	Personal Maturity Skills	Kasmir (2006:172)
	Jumlah Penjualan	
	Hasil Produksi	
	Profit Usaha	
	Pertumbuhan Usaha	
	Perkembangan Usaha	

Sumber: Data Kuesioner PDWM (2025)

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, yang mengacu pada definisi Sekaran & Bougie (2020) mengenai kuesioner sebagai daftar pertanyaan tertulis yang disusun untuk diisi oleh responden. Kuesioner ini dirancang menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban yang mengukur tingkat persetujuan responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varians, yaitu Partial Least Squares (PLS), yang cocok untuk model dengan variabel laten dan sampel kecil. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS versi 4.0, yang menguji validitas dan reliabilitas data melalui analisis outer dan inner model. Analisis hipotesis dilakukan dengan menguji koefisien jalur dan nilai t-statistik untuk menentukan pengaruh motivasi usaha, pengetahuan kewirausahaan, dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha. PLS digunakan karena kemampuannya dalam menangani data skala ordinal dan model yang kompleks dengan variabel laten (Mustakni & Abdillah, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Di Kota Banjarmasin, pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) menjadi kelompok usaha yang menarik untuk dikaji karena memiliki karakteristik ganda: sebagai perempuan yang berperan dalam rumah tangga sekaligus sebagai penggerak kegiatan ekonomi keluarga. Kelompok ini sering kali memanfaatkan keterampilan praktis yang dimiliki, seperti mengolah makanan, menjahit, berdagang sembako, atau menjual produk kebutuhan sehari-hari, yang kemudian ditawarkan langsung kepada konsumen di ruang publik. Meskipun beroperasi dalam skala kecil, aktivitas mereka mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penghidupan keluarga serta sirkulasi ekonomi lokal.

Keberhasilan usaha kelompok ini tidak dapat dilepaskan dari faktor internal yang dimiliki oleh masing-masing individu. Motivasi bisnis menjadi aspek fundamental yang menentukan sejauh mana mereka memiliki ketekunan, daya juang, serta komitmen dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha. Selain itu, keterampilan berwirausaha, baik yang bersifat teknis maupun manajerial, sangat mempengaruhi efektivitas operasional usaha mereka. Keterampilan seperti manajemen keuangan sederhana, strategi pemasaran,

pelayanan konsumen, dan pengelolaan produk menjadi prasyarat penting untuk memastikan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan dimensi lain yang menentukan kapasitas pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*). Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang peluang usaha, inovasi produk, adaptasi terhadap perkembangan teknologi, hingga pengetahuan dasar hukum dan regulasi yang berlaku dalam dunia usaha. Dalam era transformasi digital dan peningkatan kompetisi global, penguasaan aspek pengetahuan kewirausahaan menjadi sangat krusial agar kelompok ini tidak tertinggal dan tetap mampu bersaing, sekalipun berada pada skala usaha mikro.

Kondisi di Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa meskipun pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) telah berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal, mereka masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari sisi akses permodalan, keterbatasan jaringan usaha, maupun dukungan kebijakan yang memadai, oleh karena itu penguatan kapasitas melalui peningkatan motivasi, keterampilan, dan pengetahuan kewirausahaan bukan hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk dilakukan. Hal ini penting agar pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) tidak hanya mampu mempertahankan usahanya, tetapi juga meningkatkan daya saing, memperluas jaringan, dan memperbesar peluang keberhasilan usaha di masa depan.

Dengan demikian, objek penelitian ini merepresentasikan realitas kelompok usaha mikro berbasis komunitas yang tidak hanya berperan sebagai aktor ekonomi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Keberadaan mereka menunjukkan bagaimana perempuan mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga sekaligus pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, studi mengenai pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin menjadi signifikan untuk dipahami dalam rangka merumuskan strategi penguatan kewirausahaan yang berkelanjutan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada para responden, yaitu pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) yang berperan sebagai pemilik sekaligus pengelola usaha di Kota Banjarmasin, dengan jumlah responden sebanyak 43 orang. Analisis terhadap data hasil kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan, diperoleh gambaran karakteristik responden sebagai berikut.

Karakteristik responden pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1.	Laki-Laki	0	0
2.	Perempuan	43	100
Jumlah		43	100%

Sumber: Data Kuesioner PDWM (2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan persentase 100 persen. Hal ini menggambarkan bahwa objek penelitian benar-benar sesuai dengan fokus kajian, yaitu pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin. Tidak adanya responden laki-laki menegaskan bahwa kegiatan usaha yang diamati dalam penelitian ini sepenuhnya dijalankan oleh perempuan yang berperan sebagai pemilik maupun pengelola usaha.

Temuan ini memperlihatkan peran dominan perempuan dalam sektor informal, khususnya pada usaha skala mikro yang beroperasi di ruang publik seperti pedagang kaki lima. Kondisi ini juga mencerminkan bagaimana perempuan tidak hanya berfungsi sebagai penopang ekonomi keluarga, tetapi juga sebagai aktor utama dalam menciptakan sumber penghasilan melalui aktivitas wirausaha. Dengan kata lain, keberadaan pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) memberikan kontribusi penting bagi ketahanan ekonomi rumah tangga sekaligus perkembangan ekonomi lokal di Kota Banjarmasin.

Data responden pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin berdasarkan usia adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Usia Responden

No.	Kategori	Range Usia	Jumlah	Persentase
1.	Muda	30-39 tahun	8	18,6%
2.	Dewasa	40-49 tahun	16	37,2%
3.	Dewasa Tua (Paruh Baya)	50-59 tahun	19	44,9%
Jumlah			43	100,0%

Sumber: Data Kuesioner PDWM (2025)

Berdasarkan data hasil kuesioner, responden pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin memiliki rentang usia yang cukup beragam, mulai dari usia 30 tahun hingga 59 tahun. Distribusi usia ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha berasal dari kelompok usia dewasa dan paruh baya (81,44%) sisanya 18,6% berusia muda. Dengan demikian, karakteristik usia responden memperlihatkan bahwa pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Banjarmasin masih didominasi oleh muslimah usia paruh baya yang mengandalkan pengalaman, ketekunan, dan motivasi ekonomi sebagai modal utama dalam menjalankan usaha. Kondisi ini sekaligus menunjukkan pentingnya peningkatan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan agar mereka tetap mampu bertahan dan bersaing di tengah perubahan dinamika ekonomi lokal.

Karakteristik responden pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin berdasarkan status pernikahan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Status Pernikahan Responden

No	Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase
1.	Sudah menikah	43	100
2.	Belum menikah	0	0
Jumlah		43	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin berstatus sudah menikah, dengan persentase 100 persen. Tidak terdapat responden dengan status belum menikah. Temuan ini memperlihatkan bahwa aktivitas usaha pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di kota ini umumnya dijalankan oleh perempuan yang telah berkeluarga.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa dorongan untuk menjalankan usaha sering kali muncul dari kebutuhan ekonomi rumah tangga. Perempuan yang sudah menikah cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mendukung perekonomian keluarga, baik sebagai penopang pendapatan tambahan maupun sebagai sumber penghasilan utama. Dengan demikian, keterlibatan mereka dalam kegiatan wirausaha merupakan bentuk strategi ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, fakta bahwa seluruh responden telah menikah juga menunjukkan adanya dimensi sosial dalam kegiatan usaha. Perempuan berstatus menikah biasanya memiliki pengalaman, kedewasaan, serta jaringan sosial yang lebih luas, yang dapat menjadi modal penting dalam mengelola usaha meskipun berada di sektor informal. Hal ini sejalan dengan karakter pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) lebih mengandalkan keterampilan praktis, motivasi, serta pengalaman hidup dibandingkan akses formal terhadap modal maupun pelatihan usaha. Dengan demikian, data ini menegaskan bahwa pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga memikul tanggung jawab ganda dalam keluarga. Peran ganda ini dapat menjadi faktor yang memengaruhi motivasi, keterampilan, maupun pengetahuan kewirausahaan mereka dalam menjalankan usaha.

Karakteristik responden pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SMP	1	2.3
2.	SMA	20	46.5
3.	Diploma	3	7.0
4.	Sarjana	16	37.2
5.	Pascasarjana	3	7.0
Jumlah		43	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data, responden pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin memiliki latar belakang pendidikan yang cukup bervariasi, mulai dari tingkat SMP hingga pascasarjana. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir pada tingkat SMA dengan persentase 46,5%. Selanjutnya, sebanyak 37,2% responden menempuh pendidikan sarjana, sementara responden dengan tingkat pendidikan diploma dan pascasarjana masing-masing sebesar 7%. Hanya sebagian kecil responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP, yakni sebesar 2,3%.

Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha berada pada jenjang pendidikan menengah hingga tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin tidak sepenuhnya dijalankan oleh kelompok dengan keterbatasan pendidikan, melainkan juga melibatkan perempuan berpendidikan sarjana dan bahkan pascasarjana. Kondisi ini menjadi indikator bahwa

keterlibatan dalam sektor usaha informal tidak selalu terkait dengan rendahnya tingkat pendidikan, melainkan juga dengan kebutuhan ekonomi, pilihan fleksibilitas kerja, maupun dorongan untuk memanfaatkan keterampilan praktis yang dimiliki. Tingginya proporsi responden berpendidikan SMA menunjukkan bahwa kelompok ini cenderung memiliki bekal literasi dasar yang cukup untuk mengelola usaha secara sederhana, namun mungkin masih menghadapi keterbatasan dalam hal manajemen modern, akses teknologi, maupun strategi pemasaran yang lebih inovatif. Sementara itu, keberadaan responden berpendidikan tinggi (sarjana dan pascasarjana) mengindikasikan adanya potensi besar untuk mengembangkan usaha dengan pendekatan yang lebih sistematis, meskipun dalam praktiknya mereka tetap memilih jalur pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*).

Dengan demikian, variasi tingkat pendidikan responden dapat memengaruhi motivasi bisnis, keterampilan berwirausaha, serta pengetahuan kewirausahaan yang menjadi fokus penelitian. Perbedaan latar belakang pendidikan ini juga memungkinkan adanya perbedaan strategi dalam mengelola usaha, daya adaptasi terhadap perubahan, serta kemampuan dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih rasional dan terukur.

Karakteristik responden pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin berdasarkan lama usaha adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Lama Usaha Responden

No.	Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1.	2 tahun	3	7.0
2.	3 tahun	5	11.6
3.	4 tahun	2	4.7
4.	5 tahun	10	23.3
5.	6 tahun	5	11.6
6.	7 tahun	2	4.7
7.	8 tahun	2	4.7
8.	10 tahun	3	7.0
9.	13 tahun	1	2.3
10.	14 tahun	1	2.3
11.	15 tahun	2	4.7
12.	16 tahun	1	2.3
13.	17 tahun	1	2.3
14.	20 tahun	4	9.3
15.	30 tahun	1	2.3
Jumlah		43	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Data menunjukkan bahwa lama usaha yang dijalankan responden pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin sangat bervariasi, mulai dari 2 tahun hingga 30 tahun. Mayoritas responden berada pada kategori 5 tahun (23,3 persen), diikuti oleh kelompok dengan lama usaha 3 tahun dan 6 tahun masing-masing sebesar 11,6 persen. Sementara itu, sebagian kecil responden telah menjalankan usahanya dalam jangka panjang, bahkan mencapai 20 tahun (9,3 persen) dan 30 tahun (2,3 persen). Distribusi ini memperlihatkan bahwa terdapat kombinasi antara pelaku usaha baru maupun yang sudah berpengalaman lama. Responden dengan lama usaha kurang dari lima tahun menggambarkan adanya generasi baru pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) yang masih berada pada tahap awal pengembangan usaha. Pada fase ini, tantangan yang dihadapi umumnya terkait dengan keterbatasan modal, keterampilan manajemen, serta kemampuan bertahan menghadapi persaingan. Di sisi lain, responden yang telah menjalankan usaha lebih dari sepuluh tahun memperlihatkan tingkat keberlanjutan dan daya tahan usaha yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) mampu beradaptasi dengan dinamika pasar, mempertahankan pelanggan, serta menjaga keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang. Keberadaan pelaku usaha dengan pengalaman panjang ini juga menegaskan bahwa pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) bukan sekadar aktivitas sementara, tetapi dapat menjadi sumber penghidupan yang stabil bagi keluarga.

Variasi lama usaha ini memberikan gambaran bahwa populasi pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin memiliki keragaman pengalaman yang signifikan. Responden dengan pengalaman lebih panjang dapat menjadi sumber pembelajaran bagi pelaku usaha baru, sementara pelaku usaha yang baru memulai berpotensi membawa inovasi baru dalam cara pengelolaan maupun strategi pemasaran. Dengan demikian, lama usaha tidak hanya mencerminkan keberlangsungan aktivitas wirausaha,

tetapi juga dapat berkontribusi pada perbedaan tingkat motivasi, keterampilan, dan pengetahuan kewirausahaan yang menjadi fokus penelitian.

Karakteristik responden pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin berdasarkan status usaha adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Status Usaha Responden

No.	Status Usaha	Jumlah	Persentase
1.	Dirintis Sejak Awal	41	97,5%
2.	Warisan Dari Keluarga	2	2,5%
Jumlah		43	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Karakteristik responden pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin berdasarkan status usaha menunjukkan bahwa sebagian besar usaha yang dijalankan merupakan hasil rintisan pribadi sejak awal, yaitu sebanyak 41 responden atau 97,5 persen. Sementara itu, hanya 2 responden atau 2,5 persen yang melanjutkan usaha warisan dari keluarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) memiliki jiwa kemandirian dan inisiatif yang tinggi dalam memulai usaha, tanpa sangat bergantung pada modal sosial berupa usaha keluarga yang sudah ada.

Fenomena ini selaras dengan pandangan Zimmerer & Scarborough (2008) yang menyatakan bahwa wirausaha seringkali lahir dari keberanian individu dalam merintis bisnis baru berdasarkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian. Selain itu, penelitian Lestari & Tjahjono (2021) juga menegaskan bahwa usaha rintisan mandiri mencerminkan motivasi intrinsik wirausaha perempuan untuk mencari peluang baru dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, data ini menekankan bahwa pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Banjarmasin lebih banyak berperan sebagai perintis usaha baru ketimbang sekadar penerus usaha keluarga.

Karakteristik responden pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin berdasarkan pendapatan per tahun adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Pendapatan per Tahun Responden

No	Pendapatan per tahun	Jumlah	Persentase
1.	< Rp. 50.000.000	28	65,1
2.	Rp. 50.000.000 – Rp. 300.000.000	14	32,6
3.	> Rp. 300.000.000	1	2,3
Jumlah		43	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Karakteristik responden pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) di Kota Banjarmasin berdasarkan pendapatan per tahun menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori pendapatan kurang dari Rp50.000.000 per tahun, yaitu sebanyak 28 responden atau 65,1%. Sementara itu, 14 responden atau 32,6 persen berada pada kisaran pendapatan Rp50.000.000 hingga Rp300.000.000 per tahun, dan hanya 1 responden atau 2,3 persen yang memiliki pendapatan lebih dari Rp300.000.000 per tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) masih berada pada skala usaha mikro dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah, sementara hanya sebagian kecil yang sudah mampu mencapai pendapatan menengah ke atas. Hal ini menggambarkan bahwa keberlanjutan usaha mereka umumnya masih bergantung pada ketekunan pribadi dan strategi sederhana, serta memerlukan dukungan lebih lanjut untuk dapat meningkatkan daya saing dan pendapatan usaha.

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas menggunakan program SmartPLS 4.0 dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk. Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai validitas yaitu nilai loading factor harus melebihi dari 0,50. Berikut merupakan hasil uji validitas pada setiap item pernyataan yang dibagikan. Pengukuran variabel motivasi usaha terdiri atas 11 item pernyataan. Item pernyataan yang menjadi pengukuran dikembangkan dari indikator-indikator yang dianggap representatif berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 9. *Outer loading* Variabel Motivasi Usaha

Item Pernyataan	T-hitung	T-kritis
Pernyataan 1	0.584	0,5
Pernyataan 2	0.625	0,5

Pernyataan 3	0.526	0,5
Pernyataan 4	0.475	0,5
Pernyataan 5	0.498	0,5
Pernyataan 6	0.491	0,5
Pernyataan 7	0.493	0,5
Pernyataan 8	0.437	0,5
Pernyataan 9	0.755	0,5
Pernyataan 10	0.699	0,5
Pernyataan 11	0.740	0,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Pengukuran variabel keterampilan berwirausaha terdiri atas 12 item pernyataan. Item pernyataan yang menjadi pengukuran dikembangkan dari indikator-indikator yang dianggap representatif berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 10. *Outer loading* Variabel Keterampilan Berwirausaha

Item Pernyataan	T-hitung	T-kritis
Pernyataan 1	0.530	0,5
Pernyataan 2	0.659	0,5
Pernyataan 3	0.794	0,5
Pernyataan 4	0.712	0,5
Pernyataan 5	0.891	0,5
Pernyataan 6	0.879	0,5
Pernyataan 7	0.739	0,5
Pernyataan 8	0.776	0,5
Pernyataan 9	0.900	0,5
Pernyataan 10	0.863	0,5
Pernyataan 11	0.766	0,5
Pernyataan 12	0.775	0,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Pengukuran variabel pengetahuan kewirausahaan terdiri atas 8 item pernyataan. Item pernyataan yang menjadi pengukuran dikembangkan dari indikator-indikator yang dianggap representatif berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 11. *Outer loading* Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Item Pernyataan	T-hitung	T-kritis
Pernyataan 1	0.827	0,5
Pernyataan 2	0.864	0,5
Pernyataan 3	0.769	0,5
Pernyataan 4	0.862	0,5
Pernyataan 5	0.655	0,5
Pernyataan 6	0.799	0,5
Pernyataan 7	0.896	0,5
Pernyataan 8	0.843	0,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Pengukuran variabel keberhasilan usaha terdiri atas 10 item pernyataan. Item pernyataan yang menjadi pengukuran dikembangkan dari indikator-indikator yang dianggap representatif berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 12. *Outer loading* Variabel Keberhasilan Usaha

Item Pernyataan	T-hitung	T-kritis
Pernyataan 1	0.790	0,5
Pernyataan 2	0.605	0,5
Pernyataan 3	0.755	0,5
Pernyataan 4	0.801	0,5

Pernyataan 5	0.441	0,5
Pernyataan 6	0.843	0,5
Pernyataan 7	0.858	0,5
Pernyataan 8	0.894	0,5
Pernyataan 9	0.641	0,5
Pernyataan 10	0.676	0,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah melakukan uji validitas dari setiap item pernyataan, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item-item pernyataan yang sudah valid untuk memastikan alat pengumpulan data yang dipakai mampu mengukur dan membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk penelitian. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Composite reliability* menguji nilai *reliability* antara indikator dari konstruk yang membentuknya sedangkan *cronbach's alpha* memberikan estimasi reliabilitas yang didasarkan pada interkorelasi antara variabel indikator yang diamati (Hair et al., 2019).

Tabel 13. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>cronbach's alpha</i>	<i>composite reliability</i>
Motivasi Usaha	0,808	0,829
Keterampilan Berwirausaha	0,940	0,944
Pengetahuan Kewirausahaan	0,928	0,939
Keberhasilan Usaha	0,904	0,919

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* untuk variabel penelitian yang menggunakan indikator reflektif berada di atas nilai 0,60. Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas nilai 0,60 menunjukkan bahwa semua variabel laten dengan indikator reflektif dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas komposit yang baik, khususnya untuk penelitian dengan jenis *exploratory research* (Hair et al., 2019). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi standar kelayakan dan dapat digunakan secara efektif untuk mengukur variabel-variabel seperti motivasi usaha, keterampilan berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan keberhasilan usaha.

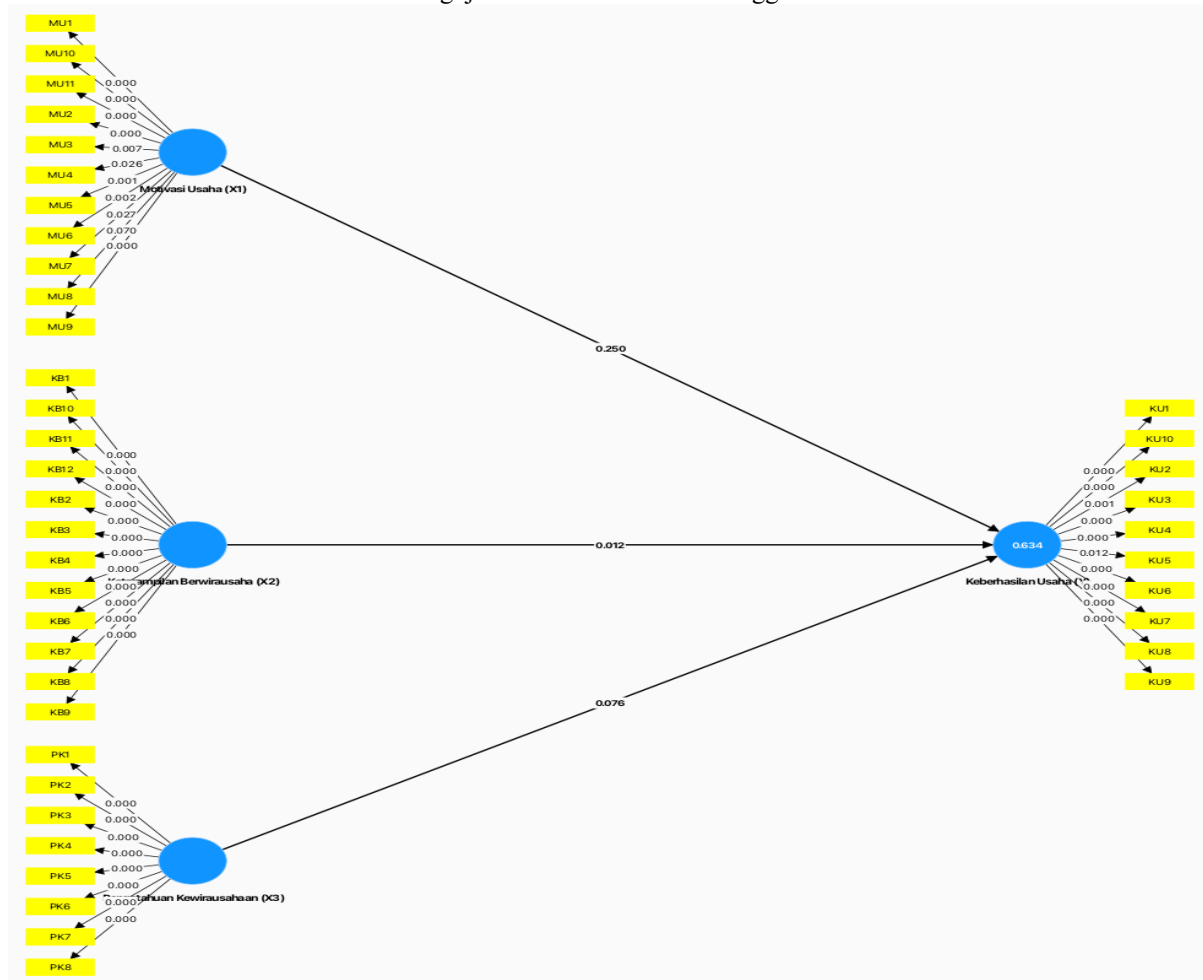
Hasil Evaluasi Model

Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Square (PLS)* setelah menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Dari 43 responden, semua data dianggap representatif dan digunakan dalam analisis. Sehingga, analisis penelitian dilakukan pada 43 data yang valid. Model penelitian ini menggunakan persamaan struktural dan alat analisis yang digunakan adalah *SmartPLS 4.0*. Evaluasi model persamaan struktural dilakukan melalui pengolahan data penelitian. Terdapat dua tahapan dalam analisis menggunakan *PLS* pada penelitian ini yakni:

1. Evaluasi model pengukuran atau *outer model* untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang mengukur variabel laten. Kriteria pengujian *outer model* diantaranya: *convergent validity*, *average variance extracted (AVE)*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.
2. Menilai model struktural atau *inner model* guna melihat hubungan antar variabel, nilai signifikansi, dan *R-square* dari model penelitian. Pengujian *inner model* dengan *PLS* dilakukan melalui *resampling bootstrap*.

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data dari hasil jawaban responden adalah melakukan pengujian terhadap model penelitian. Tujuannya adalah untuk menguji model apakah sudah memenuhi standar evaluasi model atau belum. Pengujian akan dilakukan berdasarkan model awal struktural sebagai berikut. Berikut akan disajikan hasil pengujian dan pengolahan data penelitian menggunakan metode *PLS* dengan program *SmartPLS 4.0*.

Gambar 2. Hasil Pengujian Model Penelitian Menggunakan SmartPLS



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran diuji dengan tujuan guna menilai variabel indikator yang merefleksikan sebuah konstruk (variabel laten). Secara empiris analisis ini bertujuan memvalidasi model dan reliabilitas konstruk yang mencerminkan parameter-parameter pada indikator serta variabel laten yang dibangun berdasarkan teori dan kajian empiris. Berikut akan disajikan hasil evaluasi model pengukuran untuk menguji validitas dan reliabilitas item, indikator, serta variabel penelitian.

Validitas konvergen dari semua variabel dengan indikator reflektif akan dievaluasi dari nilai *loading factor* (*outer loading*) dari tiap item indikator konstruk. Validitas konvergen berhubungan dengan ketentuan bahwa alat ukur variabel seharusnya memiliki korelasi tinggi.

Tabel 14. *Outer loading* Setiap Item dari Indikator

Variabel	Item	Pengujian
Motivasi Usaha (X1)	X1.1	0.584
	X1.2	0.625
	X1.3	0.526
	X1.4	0.475
	X1.5	0.498
	X1.6	0.491
	X1.7	0.493
	X1.8	0.437
	X1.9	0.755
	X1.10	0.699
	X1.11	0.740

Keterampilan Berwirausaha (X2)	X2.1	0.530
	X2.2	0.659
	X2.3	0.794
	X2.4	0.712
	X2.5	0.891
	X2.6	0.879
	X2.7	0.739
	X2.8	0.776
	X2.9	0.900
	X2.10	0.863
	X2.11	0.766
	X2.12	0.775
Pengetahuan Kewirausahaan (X3)	X3.1	0.827
	X3.2	0.864
	X3.3	0.769
	X3.4	0.862
	X3.5	0.655
	X3.6	0.799
	X3.7	0.896
	X3.8	0.843
Keberhasilan Usaha (Y)	Y.1	0.790
	Y.2	0.605
	Y.3	0.755
	Y.4	0.801
	Y.5	0.441
	Y.6	0.843
	Y.7	0.858
	Y.8	0.894
	Y.9	0.641
	Y.10	0.676

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Pengujian validitas konvergen juga dapat dilakukan dengan melihat nilai *AVE* (*Average Variance Extracted*) variabel penelitian. Setelah melihat nilai *outer loading* sudah valid semua, dilakukan perhitungan ulang sambil memperhatikan nilai AVE. Setelah melalui uji *outer loading* yang memenuhi standar uji validitas konvergen, didapat nilai AVE sebagai berikut.

Tabel 15. Nilai *Average Variance Extracted* (*AVE*)

Variabel	AVE
Motivasi Usaha	0,442
Keterampilan Berwirausaha	0,609
Pengetahuan Kewirausahaan	0,668
Keberhasilan Usaha	0,551

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Suatu model struktural memiliki arah hubungan yang dibunyikan dalam suatu hipotesis antara suatu konstruk dengan konstruk lainnya. Hubungan tersebut akan mempunyai arah kausatif, untuk mengetahuinya maka digunakan model persamaan struktural dengan pendekatan Partial Least Square (PLS). Sebelum menganalisis terlebih dahulu dilakukan pengujian atau evaluasi model empiris penelitian dengan menilai inner model atau model strukturalnya. Menilai inner model adalah melihat hubungan antar konstruk laten dengan melihat estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikansinya. Hasil pengujian tahap kedua atau bootstrapping analisis, diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Nilai R-square dan Q-Square

Variabel	R-square	Q-square
Y	0,634	0,606

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Effect size (F-square) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria berdasarkan Cohen (1988) menggolongkan apabila nilai $F^2 = 0,02$ maka tingkat dampak yang diberikan kecil, apabila $F^2 = 0,15$ maka tingkat dampak diberikan tergolong sedang, dan apabila $F^2 = 0,35$ maka tingkat dampak yang diberikan tergolong besar atau baik. berikut ini hasil pengujian effect size dari Smart PLS. Cohen (1988)

Tabel 17. Nilai F-square

Variabel	Nilai Efek	Kategori Efek
Motivasi Usaha → Keberhasilan Usaha	0,053	Kecil
Keterampilan Berwirausaha → Keberhasilan Usaha	0,148	Kecil
Pengetahuan Kewirausahaan → Keberhasilan Usaha	0,149	Kecil

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Hasil pengujian di atas menunjukkan dampak motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,053, angka ini mengindikasikan pengaruh yang diberikan tergolong kecil. Keterampilan berwirausaha memberikan dampak terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,148, angka ini mengindikasikan pengaruh yang diberikan tergolong kecil. Pengetahuan kewirausahaan memberikan dampak terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,149, angka ini mengindikasikan pengaruh yang diberikan tergolong kecil.

Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk dapat melihat hasil penelitian menggunakan metode bootstrapping yang terdapat pada SmartPLS. Untuk pengujian hipotesa dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan angka t-statistik yang ditampilkan. Nilai probabilitas berupa nilai P-Value dengan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan one tailed dengan nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,68. Ketika t-statistik > t-tabel maka dapat dikatakan memenuhi kriteria untuk mendapat menerima hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan bootstrapping dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18. Hasil Uji Hoptesis

Hipotesis	Variabel	Original Sample	T Statistic	P Value
H1	Motivasi Usaha → Keberhasilan Usaha	0,192	1.150	0,250
H2	Keterampilan Berwirausaha → Keberhasilan Usaha	0,346	2.524	0,012
H3	Pengetahuan Kewirausahaan → Keberhasilan Usaha	0,359	1.774	0,076

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa motivasi usaha memiliki nilai *estimate original sample* (O) sebesar 0,192. Nilai ini menunjukkan bahwa motivasi usaha memberikan pengaruh positif sebesar 19,2% terhadap keberhasilan usaha. Namun, nilai t-statistic sebesar 1,150 masih lebih kecil dari 1,96 dan P value sebesar 0,250 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga pengaruh tersebut dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian, tidak terdapat cukup bukti empiris untuk menyimpulkan bahwa motivasi usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, sehingga hipotesis H1 ditolak.

Selanjutnya, keterampilan berwirausaha menunjukkan nilai *estimate original sample* (O) sebesar 0,346. Angka ini berarti keterampilan berwirausaha memberikan pengaruh positif sebesar 34,6% terhadap keberhasilan usaha. Nilai t-statistic sebesar 2,524 (>1,96) dengan P value sebesar 0,012 (<0,05) menegaskan bahwa pengaruh ini signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan berwirausaha terbukti berkontribusi nyata terhadap keberhasilan usaha, sehingga hipotesis H2 diterima.

Sementara itu, pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai *estimate original sample* (O) sebesar 0,359, yang menandakan bahwa pengetahuan kewirausahaan memberikan pengaruh positif sebesar 35,9% terhadap keberhasilan usaha. Nilai t-statistic yang diperoleh sebesar 1,774 masih berada di bawah ambang batas 1,96, sedangkan P value sebesar 0,076 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ namun lebih kecil dari $\alpha = 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan kewirausahaan tidak signifikan pada taraf 5%, namun signifikan pada taraf 10%. Dengan demikian, hipotesis H3 dapat diterima secara marginal, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, meskipun kekuatan signifikansinya relatif lemah dibanding keterampilan berwirausaha.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa dari ketiga variabel yang diuji, keterampilan berwirausaha merupakan faktor yang paling konsisten berpengaruh signifikan terhadap

keberhasilan usaha, sementara motivasi usaha tidak terbukti memberikan pengaruh langsung yang signifikan, dan pengetahuan kewirausahaan menunjukkan pengaruh positif dengan signifikansi yang terbatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi usaha tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMK Muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) Kota Banjarmasin. Hal ini berarti, semakin tinggi motivasi usaha maka tingkat keberhasilan usaha akan semakin turun.
2. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMK Muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) Kota Banjarmasin maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan kewirausahaan maka akan semakin tinggi juga keberhasilan usahanya.
3. Keterampilan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMK Muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) Kota Banjarmasin. Ini bermakna apabila keterampilan kewirausahaan meningkat, maka keberhasilan usaha juga akan semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, ketika keterampilan kewirausahaan menurun, maka akan mengakibatkan keberhasilan usaha semakin menurun.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pelaku pada UMK Muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) Kota Banjarmasin :

1. Meningkatkan motivasi usaha dengan menghadapi tantangan usaha dan belajar dari kegagalan, membangun jaringan dalam komunitas pengusaha muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) Kota Banjarmasin Kota Banjarmasin.
2. Meningkatkan wawasan melalui pelatihan dan seminar,
3. Membangun jaringan dengan sesama wirausahawan atau mentor dan
4. Menetapkan tujuan yang jelas serta menjaga semangat dengan mencari sumber inspirasi
5. Melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan usaha.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMK Muslimah (*muslimah barefoot entrepreneur*) Kota Banjarmasin, seperti pemasaran, jaringan sosial, akses modal, dan kemampuan manajerial, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, H. U., Faisal, I., & Baihaki, A. S. (2021). The role of ethnic entrepreneurship and personality on business sustainability in barefoot entrepreneurs in wetlands: A study on MSMEs ethnic Madura. *Open Access Indonesian Journal of Social Science*, 4(5), 464–469. <https://doi.org/10.37275/oaijss.v4i2.95>
- Anisah, H. U., Isnawati, Novriyandana, R., & Yusup, M. (2021). Application of wetland-based entrepreneurship orientation and entrepreneurial competence to increase MSME income in wetlands. *Open Access Indonesian Journal of Social Science*, 4(6), 551–560. <https://doi.org/10.37275/oaijss.v4i6.99>
- Bygrave, W. D. (1994). *The portable MBA in entrepreneurship*. John Wiley & Sons, Inc.
- Cardona, M. M., & Millán, J. M. (2020). Entrepreneurial intention and gender: A mediation model. *Journal of Business Research*, 117, 124–133. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.039>
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Dinas Komunikasi dan Informatika. (2023). Jumlah UMKM Kalimantan Selatan. <https://opendata.kalselprov.go.id/open-data/dataset?search=jumlah%20umkm%20kalimantan%20selatan%20tahun%202023&page=10¤t=1>
- Elvianus, Y. J., & Anisah, H. U. (2025). The role of self-efficacy, entrepreneurial knowledge, and business motivation on business success of culinary barefoot entrepreneur in Banjarbaru city. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 16(1), 114–128.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning EMEA.

- Hisrich, R. D., & Peters, M. P. (1992). *Entrepreneurship: Starting developing and managing a new enterprise*. B.P.I/Irwin.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Sheperd, D. A. (2012). *Kewirausahaan-entrepreneurship*. Salemba Empat.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan kinerja tahun 2021*. Jakarta.
- Lestari, S., & Tjahjono, H. K. (2021). Analisis motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap kinerja usaha rintisan wanita di era pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, 1(2), 73–86. <https://doi.org/10.31294/jimbis.v1i2.1306>
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (2001). Linking two dimensions of entrepreneurial orientation to firm performance: The moderating role of environment and industry life cycle. *Journal of Business Venturing*, 16, 429–451.
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Van Nostrand.
- Murwati, D. S., & Anisah, H. U. (2024). The effect of entrepreneurial competence, market orientation, product quality, and product innovation on competitive advantage. *Open Access Indonesian Journal of Social Science*, 7(5), 1671–1682. <https://doi.org/10.37275/oaijss.v7i5.261>
- Prahalad, C. K. (2005). *The fortune at the bottom of the pyramid*. Wharton School Publishing.
- Ramadani, V., Dana, L. P., Gërguri-Rashiti, S., & Ratten, V. (2015). The context of Islamic entrepreneurship and business: Concept, principles and perspectives. *International Journal of Business and Globalisation*, 15(3), 244–261. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2015.071906>
- Ratten, V., Ramadani, V., Dana, L. P., & Gërguri-Rashiti, S. (2017). Women's entrepreneurship and Islamic culture: Perspectives from Saudi Arabia. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 9(3), 221–238.
- Said, N. M., Ismail, S. N. M., & Othman, N. H. (2020). The impact of entrepreneurial skills, business environment, and government support on women entrepreneurs' business performance in Malaysia. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(3), 379–399. <https://doi.org/10.1108/JSBED-05-2019-0161>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Setiany, Y. I., & Anisah, H. U. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, pengalaman usaha dan keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha (Studi pada UMKM kuliner di Kota Banjarbaru). *Jurnal KINDAI*, 20(2), 159–172.
- Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J. (2003). Entrepreneurial motivation. *Human Resource Management Review*, 13(2), 257–279. [https://doi.org/10.1016/S1053-4822\(03\)00017-2](https://doi.org/10.1016/S1053-4822(03)00017-2)
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian & pengembangan research and development*. Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- Ucbasaran, D., Westhead, P., & Wright, M. (2008). The extent and nature of opportunity identification by experienced entrepreneurs. *Journal of Business Venturing*, 23(2), 119–145. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2006.12.003>
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (5th ed.). Pearson/Prentice Hall.